

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebenarnya tidak terlepas dari kegiatan membaca, baik itu membaca dalam hati ataupun membaca dengan dilafalkan secara langsung.¹ Kegiatan membaca yang dilakukan manusia tentunya memiliki beberapa manfaat, seperti memahami sebuah tulisan, memperoleh informasi, menambah wawasan.² Bentuk media bacaan pun beraneka ragam, baik itu dalam bentuk majalah, surat kabar, ataupun buku (buku pelajaran, cerita, dan lain sebagainya).³ Bahkan banyak orang menjadikan membaca sebagai hobi atau kesenangan yang mereka nikmati dalam waktu luang yang mereka miliki di tengah hiruk pikuk aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan. Selain itu, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang digemari tidak hanya pada kalangan pelajar ataupun pengajar, melainkan juga berbagai macam lapisan kalangan yang ada dalam masyarakat, baik itu dari segi profesi maupun usia.

¹ Riyanti, *Keterampilan membaca*, 16.

² Riyanti, *Keterampilan membaca* 6–11.

³ Trias Syaifulina dkk., “Perkembangan Media Baca di Era Digital dalam Perspektif Komunikasi, Teknologi, dan Masyarakat,” *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 7 (2023): 71–75.

Dalam perkembangannya kini media yang dipakai dalam kegiatan membaca dikategorikan menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik.⁴ Dengan kata lain kini kegiatan membaca tidak hanya bisa diakses melalui buku fisik saja melainkan juga dapat diakses melalui media elektronik, seperti buku digital yang dapat diakses secara online melalui internet atau biasa dikenal dengan *e-book* (buku elektronik). Bahkan seiring berjalannya waktu kini para pembaca dapat mengakses koleksi buku perpustakaan dan meminjamnya secara online, yang dapat dilakukan melalui sebuah aplikasi atau web yang disediakan. Salah satunya adalah Ipusnas, yang merupakan perpustakaan digital nasional yang di dalamnya menyediakan berbagai macam buku bacaan. Dalam laman web iPusnas disebutkan bahwa terdapat 73.302 judul buku dan 891.397 salinan koleksi dalam bentuk *e-book* yang tersedia di Ipusnas.⁵

Melajunya perkembangan zaman dengan pesat yang terjadi hingga saat ini telah memberikan berbagai dampak dan perubahan dalam kehidupan ini. Mulai dari berkembangnya berbagai bidang ilmu pengetahuan sampai kepada lahirnya penemuan-penemuan yang semakin modern. Dan tentunya tidak hanya itu, melainkan juga terjadi kepada berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Terjadinya perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan ternyata juga mempengaruhi perubahan nilai, baik itu nilai positif ataupun nilai negatif. Salah satu pengaruh

⁴ Zulriska Afif Salam, M Daud, dan Ahmad Ridfah, "Gambaran Minat Baca Ditinjau dari Media Baca dan Bahan Bacaan pada Mahasiswa," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 233.

⁵ Anastasia Linawati, "Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," diakses 4 Maret 2024, [https://www.perpusnas.go.id/berita/ipusnas-dan-indonesia-one-search-\(ios\)-solusi-digital-kebutuhan-informasimu](https://www.perpusnas.go.id/berita/ipusnas-dan-indonesia-one-search-(ios)-solusi-digital-kebutuhan-informasimu).

negatifnya adalah merosotnya nilai-nilai moral sebagian umat muslim, karena kecenderungan mereka mengikuti dan memakai tanpa memfilter terlebih dahulu terhadap tradisi budaya Barat.⁶

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang keauntetikannya terjaga hingga akhir zaman memuat nilai yang luar biasa, nilai ini disebut dengan nilai-nilai Qur'ani. Nilai-nilai Qur'ani inilah yang menjadi landasan dalam melakukan suatu hal, berperilaku, berpikir, serta merupakan pembentuk kepribadian seorang manusia supaya menjadi pribadi yang mulia.⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. *al-Isrâ* '17: 9, berikut:⁸

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا^٩

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”.

Dan pada Q.S. *al-Jâsiyah*/45: 20

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“Ini (Al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini(-nya)”.

Namun, bersamaan dengan pesatnya perkembangan zaman yang terjadi saat ini tidak jarang orang-orang mulai berperilaku yang tidak sesuai dengan apa yang termuat dalam ajaran agama Islam, terutama nilai-nilai Qur'ani. Hal demikian

⁶ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, “Dinamika dakwah Islam di era modern,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 44.

⁷ Hasnah Dini Nurfatih dan Dede Indra Setiabudi, “Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru SD/MI Melalui Penanaman Nilai-Nilai Qur'ani,” *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 1, no. 3 (2021): 28.

⁸ Bukhori Abdul Shomad, *Etika Qur'ani* (Yogyakarta: Pijar Cendekia, 2010), 9–10.

karena terpengaruhnya oleh dampak negatif yang timbul dari perkembangan teknologi dan pengetahuan.⁹ Sehingga kemudian banyak orang-orang yang terjerumus ke dalam perbuatan buruk dan saling menyakiti sesamanya. Padahal dalam Al-Qur'an telah disebutkan terkait perintah untuk berbuat baik serta larangan untuk melakukan perbuatan buruk, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. *al-Qaṣaṣ*/28: 77, berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Pada ayat tersebut terdapat perintah bahwa setiap orang harus berbuat baik sebagaimana Allah berbuat baik kepadanya, contohnya dengan membantu orang-orang yang memerlukan, menyambung tali silaturahmi, dan lain sebagainya. Selain itu, ayat tersebut menyampaika pula larangan untuk berbuat kerusakan di atas bumi, dan berbuat jahat kepada sesama makhluk, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁰

Meskipun demikian, realita yang ada saat ini justru banyak orang-orang melakukan kerusakan di atas bumi, atau berbuat jahat kepada sesama makhluk.

⁹ Hanif Rafif, “Islam Penyeimbang Dalam Perkembangan Teknologi dan Pendidikan Indonesia,” Universitas Muhammadiyah Malang, *Berita Koran Online* (blog), Desember 2023, <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/banggairaya/islam-penyeimbang-dalam-perkembangan-teknologi-dan-pendidikan-indonesia.html>.

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 339.

Maka, dalam menghadapi adanya dampak dari perkembangan zaman yang semakin cepat ini, menjadi tuntutan bagi setiap manusia untuk terus membentengi diri dengan pengetahuan. Terutama bagi seorang muslim penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupannya agar tidak terseret arus dampak negatif dari lajunya perkembangan zaman. Salah satu nilai-nilai Qur'ani yang penting dimiliki oleh seorang muslim adalah keberadaan nilai moral Qur'ani.

Dalam hal ini novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang terkenal, dengan seiring adanya perubahan zaman juga mengalami perkembangan. Isi novel merupakan sajian tentang perjalanan hidup seorang tokoh atau beberapa tokoh yang diawali dengan pengenalan, konflik, hingga pada penyelesaiannya. Alur cerita yang termuat dalam suatu novel tentunya memiliki nilai tertentu, seperti nilai sosial, pendidikan, atau nilai religius. Nilai-nilai yang ada dalam suatu novel tidak ditampilkan langsung secara eksplisit, melainkan secara tersirat atau implisit.¹¹

Selain dikatakan mempunyai sifat yang menyenangkan dan bermanfaat, novel juga memiliki beberapa manfaat lainnya, diantaranya yaitu: 1) dengan melakukan kegiatan membaca novel merupakan bentuk dari ajang pembangun jiwa, 2) sebagai sarana pembentuk karakter, 3) sebagai ajang memperluas khazanah

¹¹ Binti Mualifah, Agus Budi Santoso, dan Ermi Adriani Meikayanti, "Nilai Moral Dalam Novel 'Cinta Suci Zahrana' Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasi Pembelajaran Sastra Pada Siswa Kelas VIII MTs Minhajuttab Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015," *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2015): 52.

berpikir dan memperkaya ilmu pengetahuan, dan 4) di dalam novel banyak terkandung berbagai nilai, baik itu nilai religi, moral, atau pendidikan.¹²

Seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi, kini novel melahirkan pula beragam jenis, diantaranya novel islami. Novel islami merupakan novel yang termasuk dalam karya sastra islami yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an. Sedangkan karakteristiknya meliputi: 1) memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt, 2) terikat pada nilai-nilai agama Islam, 3) tidak mengabaikan aspek keislaman, dan 4) dapat membangun jiwa pembaca maupun pengarangnya.¹³

Ketika seseorang membaca sesuatu tentunya berharap untuk mendapatkan manfaat dari apa yang ia baca. Begitu pula dengan membaca novel, pembaca tentunya berharap dapat mengambil manfaat darinya selain kesenangan membaca juga manfaat pengetahuan, motivasi, dan hal-hal positif lainnya. Hal ini terjadi pula pada penulis yang mengharapkan dari apa yang ia tulis memberikan manfaat kepada pembacanya. Terkhusus bagi masyarakat muslim yang memiliki minat baca yang cukup tinggi terhadap novel, tentunya selain mendapat kesenangan dalam membaca sebuah cerita, juga berharap dapat memberikan wawasan terkait nilai-nilai agama ataupun memupuk rasa keimanannya.

¹² Lala Nurmala, "Menumbuhkan Budaya Membaca Novel sebagai Pembentuk Karakter," Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 25 Januari 2021, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/menumbuhkan-budaya-membaca-novel-sebagai-pembentuk-karakter/>.

¹³ Dian Rizky Azhari, M Yoesoef, dan Turita Indah Setyani, "Mendiskusikan Definisi Sastra Islam dan Sastra Islami dalam Kesusastraan Indonesia Masa Kini," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 4 (2022): 771.

Maka, melalui novel islami ini dapat menjadi pilihan untuk membantu dan memotivasi para pembaca muslim dalam membangun kepribadiannya agar selaras dengan apa yang ada dalam nilai-nilai Qur'ani yang bersumber dari ajaran utama, yaitu Al-Qur'an.

Dalam konteks sastra, representasi teks religius, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an, dalam sebuah karya sastra seperti novel islami menjadi topik menarik untuk diteliti. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memiliki nilai-nilai naratif yang dapat diinterpretasikan dan dipresentasikan dalam berbagai bentuk seni, termasuk sastra.

Novel islami sebagai karya sastra dikatakan merupakan media dakwah yang dianggap relevan untuk saat ini.¹⁴ Peminatnya sendiri biasanya lebih banyak dari kalangan penerus bangsa, yaitu kalangan remaja ataupun generasi muda muslim, hal ini karena di dalamnya mengandung tema-tema yang modern dan reletable, serta mengandung nilai-nilai moral yang dapat membantu mengembangkan kepribadian ataupun karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, karena cenderung di dalam novel-novel islami digunakan bahasa kiasan atau bahasa yang implisit, menjadikan pembaca merasa nyaman tanpa perasaan diceramahi atau digurui.¹⁵

Novel dengan judul *Langit Goryeo* merupakan salah satu novel yang ditulis oleh seorang muslim dari kalangan perempuan (Muslimah), yaitu Berliana

¹⁴ Indrawati Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam," *Wardah* 14, no. 2 (2013): 218.

¹⁵ Dedi Irwansyah, "Islam, Novel, dan Jurnal," 12 Januari 2022, <https://www.metrouniv.ac.id/artikel/islam-novel-dan-jurnal/>.

Kimberly. Novel ini merupakan novel yang terbilang masih hangat-hangatnya karena baru diterbitkan pada tahun 2023 lalu. Selain itu, novel ini juga tak kalah banyak peminatnya dengan novel yang sebelumnya pernah Berliana Kimberly terbitkan, yang berjudul *Laut Tengah*.

Secara singkat novel *Langit Goryeo* ini mengisahkan tentang Haneul Choi, seorang mualaf dari Seoul yang memiliki keinginan menjadi muslim yang taat. Akan tetapi, menjadi berbeda di tanah kelahirannya sendiri ternyata bukanlah hal yang mudah. Hingga kemudian Haneul memutuskan untuk berlibur dan menghadiri tabligh akbar di Jogja dengan tujuan memperdalam ilmu agama. Namun, alih-alih menghadiri pengajian Haneul justru harus menerima ketika rencana perjalanannya ke Jogja kacau sebab kecerobohan pemandu wisatanya, Cahaya Pendar. Bahkan Haneul dikejutkan dengan aksi terjun bebas yang akan dilakukan oleh pemandu wisatanya dari balkon. Haneul seorang mualaf yang berkeinginan menjadi muslim yang taat meskipun belum diterima oleh orang tuanya sendiri, dan Pendar seorang muslim yang berputus asa atas hidupnya, ingin mengakhiri hidupnya sendiri. Mereka bertemu sebagai wisatawan dan pemandu wisata, yang ternyata memberikan dampak besar bagi kehidupan keduanya.¹⁶

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait suatu novel dari berbagai bidang. Dan meskipun ada beberapa penelitian yang membahas hubungan antara sastra dan agama, masih sedikit yang secara spesifik mengeksplorasi interaksi antara teks Al-Qur'an dan narasi dalam novel, terkhusus untuk novel karya

¹⁶ Berliana Kimberly, *Langit Goryeo* (Depok: PT Akad Media Cakrawala, 2024).

Berliana Kimberly yang berjudul *Langit Goryeo*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap novel *Langit Goryeo*, untuk melihat bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an direpresentasikan dalam narasi novel, dan bagaimana representasi pemahaman tersebut terjadi dalam novel, serta relevansi pemahaman penulis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dimuat dalam novel dengan pemahaman dalam kitab-kitab tafsir.

Selain itu, analisis semiotika akan dilakukan untuk mengetahui representasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam novel. Teori *triadic* semiotika Charles Sanders Peirce menjadi pilihan yang sesuai untuk analisis dalam penelitian representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam novel *Langit Goryeo* ini. Memang cukup banyak penelitian sebelumnya yang membahas terkait semiotika Charles Sanders Peirce untuk kajian novel namun untuk kajian novel islami terutama terhadap representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam novel belum banyak dilakukan.

Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Representasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Novel *Langit Goryeo* Karya Berliana Kimberly (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

B. Rumusan Masalah

Setelah dijabarkan terkait latar belakang masalah yang diteliti di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yakni,

1. Bagaimana representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam Novel *Langit Goryeo* Karya Berliana Kimberly?

2. Bagaimana relevansi pemahaman penulis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam novel Langit Goryeo dengan pemahaman dalam kitab tafsir?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan terkait rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni,

1. Untuk mengidentifikasi dan menguraikan bagaimana representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam novel Langit Goryeo karya Berliana Kimberly.

2. Untuk menganalisis relevansi antara pemahaman penulis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam novel dengan pemahaman dalam kitab tafsir.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat akademis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangsih sederhana terhadap perkembangan dalam bidang kajian Al-Qur'an dan untuk kepentingan berikutnya, serta diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan, referensi, dan lainnya bagi peneliti lain yang ingin memperdalam kajian dalam bidang Al-Qur'an, khususnya di bidang kajian kontemporer dan interdisipliner, yaitu Al-Qur'an dan karya sastra.

b. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti, mahasiswa, serta pembaca, terkait kajian Al-Qur'an dan novel (Novel islami).

D. Definisi Istilah

1. Representasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, representasi adalah perwakilan, atau sesuatu yang diwakili, baik berupa perbuatan mewakili, keadaan diwakili, maupun apa yang diwakili.¹⁷ Stuart secara singkat mendefinisikan representasi adalah produksi makna melalui bahasa.¹⁸

Menurut Eriyanto dalam Rohini memberikan makna representasi melalui perspektif analisis teks media, bahwa representasi adalah bagaimana seseorang, suatu kelompok, ide atau gagasan, maupun pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan.¹⁹

Representasi sendiri adalah proses sosial dan dikatakan sebagai produk dari *representing*. Representasi mengarah pada proses ataupun produk dari pemakaian suatu tanda. Diartikan pula sebagai proses perubahan dari suatu konsep ideologi yang bersifat abstrak menjadi bentuk konkret.²⁰

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1200.

¹⁸ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: SAGE Publications, 1997), 16.

¹⁹ Rhoni Rodin, *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 72.

²⁰ Rodin, *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya* 72.

Maka, dalam hal ini representasi adalah proses kompleks yang di dalamnya tidak hanya mencerminkan perwakilan terhadap sesuatu, tetapi juga membentuk dan mengkonstruksi makna melalui penggunaan bahasa.

Sedangkan representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diwakilkan atau digambarkan dalam suatu teks novel, khususnya novel Langit Goryeo.

2. Novel

Kata novel berasal dari Italia yaitu *novella* yang artinya berita.²¹ Sedangkan dalam Bahasa Jerman disebut dengan *novelle*. Secara leksikal *novella* memiliki arti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian dimaknai sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia novel merupakan suatu karangan dalam bentuk prosa yang panjang yang di dalamnya memuat rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya serta dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap pelaku.²³

Menurut Herman J. Waluyo novel secara etimologi berasal dari kata *novellus* yang memiliki arti baru. Jadi, novel merupakan bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Ciri-ciri novel, yaitu: Panjang cerita di antara cerita pendek

²¹ Lulu Sendang Rezeki, "Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan," *Berasa* 1, no. 2 (2021): 51.

²² Nurmalia Sari, "Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori," *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 1, no. 2 (2017): 43.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1008.

dan roman, serta pelaku utama dalam novel mengalami perubahan nasib dalam kehidupannya.²⁴

Jacob Soemardjo dan Saini K.M mendefinisikan novel sebagai sebuah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Dikarenakan dalam novel termuat beberapa unsur yang kompleks, meliputi plot, konflik, tema, suasana, latar, tokoh, dan lain-lain.²⁵

Sedangkan menurut Nurgiyantoro novel adalah cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, dan melibatkan banyak permasalahan yang rumit. Dalam hal ini Nurgiyantoro memberikan uraian pula terkait batasan novel, bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi memiliki perbedaan dengan karya fiksi lainnya, seperti puisi, dan cerita pendek.²⁶

Novel merupakan prosa yang bentuknya lebih panjang daripada cerpen, dan dikembangkan dari segi tema, latar, serta karakter tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Novel merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, yang di dalamnya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.²⁷

Novel sendiri memiliki beragam jenis, mulai dari novel berdasarkan kisah nyata/nonfiksi dan fiksi, atau berdasarkan genre seperti novel horor, romansa,

²⁴ Hafid Purwono Raharjo, *Analisis Karya Sastra: Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 19.

²⁵ Raharjo, *Analisis Karya Sastra: Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar*, 20.

²⁶ Rezeki, "Analisis Majas Personifikasi pada Novel *Ibuk Karya* Iwan Setyawan," 51.

²⁷ Muhammad Rois Abdulfatah, Sahid Teguh Widodo, dan Muhammad Rohmadi, "Pendidikan Karakter Dalam Novel *Mahamimpi Anak Negeri Karya* Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra," *Jurnal Gramatika* 1 (2018): 14.

komedi, dan lain-lain.²⁸ Sedangkan Nurgiyantoro membedakan novel kepada dua jenis, yaitu novel serius dan novel populer.²⁹

Jadi, novel disini maksudnya adalah karya sastra dalam bentuk prosa, yang di dalamnya memuat cerita kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh beserta persoalan yang terjadi di dalamnya, yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang panjang, serta rinci.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap beberapa penelitian terdahulu, yang mana penelitian terdahulu tersebut dianggap relevan dengan pembahasan “Representasi Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Novel Langit Goryeo Karya Berliana Kimberly (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul *"Representasi Moralitas Islam Dalam Komik Al Fatih 1453 (Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)"*. Ditulis oleh Nila Alfa Fauziyah dari Program Studi Ilmu Komunikasi pada tahun 2021 dari UIN Sunan Ampel Surabaya.³⁰ Dalam penelitian ini membahas terkait representasi terhadap moralitas Islam dalam sebuah karya sastra berbentuk komik, dan dengan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce penulis menggali

²⁸ Salsabila Nanda, “Novel: Ciri, Struktur, Unsur, Jenis, Contoh, & Kebahasaannya,” *Brain Academy* (blog), Agustus 2024, <https://www.brainacademy.id/blog/ciri-struktur-unsur-dan-kebahasaan-novel>.

²⁹ Raharjo, *Analisis Karya Sastra: Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar*, 20.

³⁰ Nila Alfa Fauziyah, “Representasi Moralitas Islam Dalam Komik Al Fatih 1453 (Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” 2021.

bagaimana penyampaian makna tanda, objek, serta interpretant dalam komik tersebut. Dari penelitian ini dijelaskan bahwa peneliti melihat penyampaian tanda, objek, dan interpretant melalui ilustrasi visual dan teks yang ada dalam komik, kemudian diuraikan oleh peneliti dengan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa moralitas Islam yang ada dalam komik tersebut adalah akhlak mahmudah atau akhlak terpuji, berupa sikap zuhud, ikhtiar, silaturahmi, syukur, dan doa.

Pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah berkenaan dengan representasi terhadap moralitas Islam dengan objek kajiannya adalah karya sastra komik. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pembahasannya adalah pada karya sastra novel, dengan representasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip dalam novel.

2. Skripsi dengan judul "*Representasi Yaumu Al-Hisâb Dalam Lirik Lagu 'Ketika Tangan Dan Kaki Berkata' Karya Chrisye*". Ditulis oleh Akbar Khulaifi dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.³¹ Dalam penelitian ini membahas tentang representasi dari *Yaumu Al-Hisâb* dalam sebuah musik, dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand Saussure sebagai pisau bedahnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu yang terdiri dari 6 bait merupakan penanda atau signifier, sedangkan makna dari lirik lagu tersebut merupakan pertanda atau signified. Dijelaskan pula bahwa dari bait pertama sampai keempat

³¹ Akbar Khulaifi, "Representasi Yaumu Al-Hisâb Dalam Lirik Lagu 'Ketika Tangan Dan Kaki Berkata' Karya Chrisye," 2023.

dalam lirik lagu merupakan representasi dari *Yaumu Al-Hisâb*, dan pada bait selanjutnya memuat tentang harapan, permintaan, dan doa yang ditunjukkan kepada Allah Swt.

Berbeda dengan penelitian tersebut yang fokus pembahasannya tentang representasi *Yaumu Al-Hisâb* dalam sebuah musik, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah representasi pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip dalam sebuah novel, yaitu novel Langit Goryeo.

3. Skripsi dengan judul "*Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Waktu Salat Dan Representasinya Dalam Film 'Cinta Subuh'*". Ditulis oleh Ragil Qurrota 'Uyun dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2023 dari Institut Agama Islam Negeri Kediri.³² Dalam penelitian ini menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung penjelasan terkait waktu-waktu pelaksanaan salat. Kemudian melakukan telaah terhadap beberapa kitab tafsir berkenaan dengan waktu salat. Pemahaman terhadap waktu salat dalam film tersebut diresepsi secara estetis dan direpresentasikan dengan adegan dimana para tokoh film berulang kali melakukan adegan salat lima waktu, dan salat subuh merupakan adegan yang paling sering dimunculkan. Selain itu, dijelaskan juga kemanfaatan salat yang diperoleh dengan adegan para tokoh film yang melaksanakan salat untuk mendapatkan hal-hal yang ingin dicapai.

Penelitian ini menjadikan representasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang waktu salat dalam sebuah film sebagai fokus pembahasannya. Meskipun antara

³² Ragil Qurrota Uyun, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Waktu Salat Dan Representasinya Dalam Film" *Cinta Subuh*," 2023.

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti keduanya sama membahas representasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, akan tetapi berbeda dengan penelitian ini yang penelitiannya dilakukan dalam sebuah film, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada sebuah novel.

4. Skripsi dengan judul "*Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Tasbih Cinta Di Langit Moskow Karya Indah El-Hafidz*". Ditulis oleh Siti Mariyatul Qibtiyah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2024 dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penelitian ini membahas terkait representasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel Tasbih Cinta di Langit Moskow dan relevansinya dengan pengajaran anak. Peneliti menjelaskan bahwa dalam novel Tasbih Cinta di Langit Moskow terdapat tiga nilai, yaitu 1) nilai akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasul, iman kepada kitab, dan iman kepada qadha dan qadar, 2) nilai akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama, 3) nilai ibadah, yang meliputi ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, seperti mencari ilmu. Sedangkan relevansinya dengan pengajaran anak adalah apabila ketiga nilai tersebut diaplikasikan kepada anak maka akan memperbaiki moral anak menjadi lebih baik dan dapat terhindar dari pengaruh buruk karena perkembangan zaman.

Meskipun antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama, yaitu dalam sebuah karya sastra novel, akan tetapi keduanya terdapat perbedaan. Pada penelitian ini mengangkat novel Tasbih Cinta di Langit Moskow karya Indah El-Hafidz, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

mengangkat novel *Langit Goryeo* karya Berliana Kimberly. Selain itu fokus pembahasannya berbeda, yang satu tentang representasi nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan disisi lain membahas representasi ayat-ayat Al-Qur'an.

5. Skripsi dengan judul "*Representasi Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Animasi Nussa Dan Rara*". Ditulis oleh Afifah Nurhasanah dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2025 dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.³³ Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an disampaikan dalam animasi, dan korelasinya dengan tafsir-tafsir dan judul setiap episodenya. Penelitian ini menjelaskan bahwa digunakan analisis semiotika untuk mempermudah dalam menemukan tanda-tanda pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam animasi. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa dalam animasi tersebut penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an hanya dengan terjemahan, nama, dan nomor suratnya saja, tanpa lafal arabnya. Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an disampaikan secara ringkas sebagaimana tafsir ijmal. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam animasi tersebut sejalan dengan intisari Al-Qur'an, setelah dilakukan perbandingan dengan kitab-kitab tafsir yang relevan.

Meskipun sama membahas tentang representasi ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi terdapat perbedaan. Pada penelitian ini mengangkat sebuah animasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengangkat tentang novel.

³³ Afifah Nurhasanah, "Representasi Pemahaman Ayat-Ayat Al Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara," 2025.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi data, yang mana datanya bukan berasal dari wawancara atau survei, melainkan keseluruhan datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis atau berupa literatur, seperti naskah, buku, dokumen, dan lain sebagainya yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.³⁴ Dan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan, menginterpretasi, dan mengolah data-data kepustakaan secara bertahap dan kemudian menghasilkan data yang bersifat deskriptif.³⁵

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan diklasifikasikan dalam 2 macam, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber asli atau sumber pertama.³⁶ Yang mana sumber ini didapat secara langsung tanpa adanya perantara. Dengan demikian sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa novel *Langit Goryeo* karya Berliana Kimberly.

³⁴ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, 3 ed. (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2022), 28.

³⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5–6.

³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer yang biasanya dengan merujuk pula pada sumber sekunder lainnya. Atau sumber sekunder dapat dikatakan sebagai sumber kedua atau sumber yang bukan asli.³⁷ Dengan demikian sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa literatur dan karya ilmiah, seperti buku, jurnal, dan lainnya yang digunakan sebagai penunjang dan dianggap relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Melihat dari jenis penelitian yang digunakan *library research* atau kepustakaan. Maka, dalam penelitian ini digunakan teknik studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki serta menganalisis sumber-sumber tertulis, seperti dokumen, buku-buku, laporan penelitian, atau data-data tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini.³⁸

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data diperoleh selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data, langkah-langkah yang ditempuh yaitu: a) mereduksi data atau melakukan pemilihan, pemusatan, serta penyederhanaan terhadap data yang diperoleh agar sesuai dengan permasalahan yang diangkat. b) menyajikan data yang telah direduksi. c) melakukan verifikasi atau memberikan kesimpulan terhadap data

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

³⁸ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 117–18.

yang telah direduksi tersebut.³⁹ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis semiotika model *triadic* dari Charles Sanders Pierce, yaitu mengkaji tanda ayat-ayat Al-Qur'an yang muncul dalam novel Langit Goryeo karya Berliana Kimberly.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah rangkaian pembahasan yang terdapat pada suatu penelitian agar proses penulisan lebih teratur dan fokus serta untuk menghindari pelebaran masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dibagi kepada lima bagian bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu bab berisikan pendahuluan yang di dalamnya mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu bab berisikan teori-teori yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian. Pembahasan tentang representasi secara lebih lanjut, serta teori semiotika sebagai pisau bedah yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga, yaitu bab berisikan biografi pengarang, serta gambaran umum terhadap novel, yaitu terkait detail novel dan profil tokoh yang ada dalam novel yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab keempat, yaitu bab berisikan analisis penelitian yang di dalamnya mengandung analisa peneliti terhadap fakta-fakta dan data-data yang diperoleh

³⁹ Muhammad Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral," *Jurnal bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2017): 54.

dalam penelitian, yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam karya novel yang diangkat pada penelitian ini, juga analisis relevansi pemahaman penulis novel terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam novel dengan pemahaman dalam kitab-kitab tafsir.

Bab kelima, yaitu bab berisikan penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah penulis lakukan untuk jawaban dari permasalahan penelitian, serta mengandung pula saran-saran untuk penelitian kedepannya.